

## Pendampingan Penyusunan E-LKPD Berbasis Kompetensi di SMPN 25 Malang

*Assistance in Developing Electronic Student Worksheet in SMPN 25 Malang*

<sup>1\*)</sup>Daroe Iswatiningsih, <sup>2)</sup>Fida Pangesti, <sup>3)</sup>Lila Puspitasari, <sup>4)</sup>Dluhayati

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas Nomor 245, Malang

<sup>3,4)</sup>SMPN 25 Kota Malang

Jl. Perumahan Villa Bukit Tidar, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

\*email: [daroe@umm.ac.id](mailto:daroe@umm.ac.id)

### DOI:

10.30595/jppm.v6i2.9485

### Histori Artikel:

Diajukan:

17/01/2021

Diterima:

09/08/2022

Diterbitkan:

13/09/2022

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran berubah dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Dalam merespon perubahan tersebut, dibutuhkan inovasi dan pemanfaatan teknologi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai, salah satunya dalam hal lembar kerja peserta didik. Sehubungan dengan itu, Ipteks bagi Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan penyusunan lembar kerja peserta didik elektronik (e-LKPD) berbasis kompetensi dengan menggunakan moda Google Form. Sasaran kegiatan ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru SMPN 25 Kota Malang. Metode yang diterapkan adalah workshop dan pendampingan. Workshop disampaikan secara daring dengan materi yang berfokus pada LKPD, e-LKPD, dan pemanfaatan Google Form dalam penyusunan e-LKPD. Hasil kegiatan ini berupa keterampilan dalam menyusun e-LKPD oleh seluruh guru SMPN 25 Kota Malang. E-LKPD ini selanjutnya diterapkan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik; Google Form; Pembelajaran Daring

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has made the learning process change from offline learning to bold learning. In responding to these changes, innovation and use of technology are needed so that learning continues to run well and goals are achieved, one of which is in the student worksheets. In this regard, Science and Technology for the Community aims to provide assistance in the preparation of competency-based electoric student worksheets (e-LKPD) using the Google Form mode. The target of this activity is the principal and all teachers of SMPN 25 Malang City. The methods applied were workshop and mentoring. The workshop was delivered informatively with material that focused on LKPD, e-LKPD, and the use of Google Forms in the preparation of e-LKPD. The results of this activity are in the form of skills in compiling e-LKPD by all teachers of SMPN 25 Malang City. The teacher has prepared LKPD as a form of blended learning, namely as a learning model that is still implemented in BDR. This E-LKPD is then implemented in the even semester of the 2020/2021 school year.

**Keywords:** Students Worksheet; Google Form; Online Learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengalami kondisi yang tidak biasa. Hal ini dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang sejak Maret 2020

hingga saat ini belum tertangani secara tuntas. Pemerintah masih mengkhawatirkan peserta didik dan guru, serta tenaga pendidik yang rentan tertular dan menjadi penyebab

penyebaran. Untuk itu, kebijakan belajar dari ruma (BDR) diberlakukan hampir 95% pendidikan di Indonesia. Tentu kondisi ini juga berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah hampir delapan bulan Covid-19 belum hilang dari Indonesia, beragam kebijakan dan sosialisasi, pelatihan, seminar/webinar dari pemerintah dan masyarakat umum diberikan membuat guru banyak belajar dan beradaptasi dalam pembelajaran.

Pada awalnya, banyak sekolah/ guru, orang tua dan peserta didik yang mengalami kesulitan dan mengeluhkan berbagai kendala belajar jarak jauh. Mulai dari kesulitan menggunakan IT, dukungan jaringan internet, kuota internet/pulsa yang memberatkan hingga banyak tugas sekolah pada siswa. Bukan hanya peserta didik yang mengeluh, namun juga para orang tua. Setelah melalui analisis dan pencermatan, maka berbagai solusi pembelajaran dapat ditangani, meskipun tidak seratus persen. Tentu hal ini sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti wilayah yang memiliki akses internet yang baik, kondisi ekonomi orang tua dan yang tidak kalah penting adalah motivasi orang tua pada anak untuk belajar.

Sekolah senantiasa berupaya untuk mengurangi dan mengantisipasi berbagai kendala dalam pembelajaran, di antaranya dengan menyesuaikan proses pembelajaran, bentuk kegiatan, platform pembelajaran, serta kebijakan sekolah dalam melihat peserta didik yang mengalami kendala. Pembelajaran adalah usaha seorang guru untuk mengarahkan dan membimbing interaksi atau proses belajar siswa dengan sumber belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru juga harus menyediakan sumber belajar yang memungkinkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar (Anita, 2019). LKPD merupakan salah satu format kegiatan yang didesain sekolah dalam mengondisikan peserta didik selama proses pembelajaran. LKPD sangat berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena mampu meningkatkan performa peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (Wulandari, 2013). LKPD memuat unsur judul, petunjuk belajar, indikator pembelajaran, informasi pendukung, langkah kerja, dan penilaian (Sari, 2011).

Dalam hal ini, Widyantini (2013) yang menyebutkan unsur-unsur LKPD yaitu mata pelajaran, semester, tempat, kompetensi yang akan dicapai, serta alat dan bahan. Dalam hal ini tentu kemunculan masing-masing unsur disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.

Pada kenyataannya, LKPD yang disusun dan diterapkan di sekolah belum semuanya memenuhi standar. LKPD yang banyak beredar dan dipakai di sekolah saat sekarang ini bersifat umum dan hanya berisi ringkasan materi saja (Elfina & Sylvia, 2020), serta belum memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Dermawati, Suprpta, & Muzakkir, 2019). Di sisi lain, pengembangan LKPD yang ada selama ini baru berfokus pada pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran. Misalnya, LKPD berbasis learning cycle (Anggraini, Anwar, dan Kodri, 2016), LKPD berbasis pendekatan saintifik (Widodo, 2017), LKPD berbasis lingkungan (Dermawati, Suprpta, & Muzakkir, 2019), dan LKPD berbasis inkuiri (Anita, Hidayat, dan Haryadi, 2019). Belum ada LKPD yang disusun berbasis teknologi.

Fenomena di atas juga terjadi di SMPN 25 Kota Malang. SMPN 25 menggunakan LKPD yang disusun oleh guru. Dalam hal ini, LKPD yang disusun cenderung mengarah pada materi dan soal-soal yang dapat dikerjakan siswa di sekolah. LKPD ini bersifat paper-based. Orang tua atau wali siswa mengambil LKPD tersebut ke sekolah seminggu satu kali dan kemudian mengumpulkannya kembali ke sekolah pada minggu berikutnya. Hal ini tentu menjadi kurang efektif. Oleh sebab itu, Ipteks bagi Masyarakat di SMPN 25 Kota Malang ini berupa pelatihan penyusunan LKPD elektronik (e-LKPD). Konten LKPD yang sebelumnya hanya sebatas agar peserta didik beraktivitas dan belajar di rumah dibangun menjadi sebuah e-LKPD dengan kegiatan yang mampu membangun kompetensi siswa. Oleh karena itu, e-LKPD berbasis kompetensi dalam mengimple-mentasikan literasi sekolah menjadi perhatian utama.

Literasi yang acapkali diartikan sebagai melek aksara bagi sebagian besar masyarakat Indonesia perlu dikaji ulang. Literasi saat ini memiliki arti dan indikator yang lebih luas.

Membaca tidak lagi diartikan sebagai kemampuan mengeja kata per kata melainkan membaca pemahaman (by the lines dan beyond the lines) dan membaca kritis. Demikian pula, menulis tidak lagi semata menulis huruf per huruf melainkan menulis untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam berbagai konteks kehidupan. Secara konseptual, definisi tersebut sejalan dengan pandangan Tompkins (1991:18) bahwa literacy merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang bertalian dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah. Dengan kata lain, membaca dan menulis digunakan sebagai alat untuk mencapai skill lain yang lebih tinggi. Pada dasarnya memang inti dari kegiatan literasi adalah membaca-menulis-berpikir (Suyono, 2009: 204).

Menyadari pentingnya literasi ini, pemerintah melalui Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mengembangkan sebuah program bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diluncurkan pada tahun 2015. Mengingat kondisi saat ini, literasi di SMPN 25 Kota Malang dilaksanakan dengan mengimplementasikan dalam LKPD pembelajaran di masing-masing mapel. Jika sebelumnya, SMPN 25 telah mengimplementasikan GLS secara terbatas atau belum optimal maka tahun ini merencanakan untuk melaksanakan dalam pembelajaran, terlebih lagi menguingat pembelajaran secara daring. Penggunaan LKPD sendiri menurut Anggraini (2016) merupakan salah satu cara yang membantu peserta didik untuk lebih aktif mengkonstruk pengetahuannya sesuai tuntutan dalam kurikulum 2013.

Berkaitan dengan tiga tahapan gerakan literasi sekolah, SMPN 25 yang sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan GLS pada tahap pembiasaan dan pengembangan saja, tahun ini di masa pandemic covid 25 telah melaksanakan tahap literasi kedua, yakni tahap pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari situasi dan kondisi pembelajaran yang sifatnya daring serta mengolaborasikan dengan pembejarian luring melalui kegiatan di LKPD. Sejauh ini hingga masa tengah semester pembelajaran

dapat dikatakan berlangsung efektif dalam membangun kompetensi belajar peserta didik.

## **METODE**

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan, yakni tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Hingga saat ini kegiatan pengabdian ini berada pada tahap pelaksanaan. Ketiga kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan, workshop dan aksi. Dalam kegiatan pra pelaksanaan, dilakukan observasi dan diskusi terhadap program literasi sekolah, khususnya dalam pengembangan pada pembelajaran. Selanjutnya disepakati program kegiatan pada penyusunan LKPD sebagai pengembangan literasi sekolah. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 membuat rencana pelaksanaan program terhambat. Himbuan pemerintah untuk melaksanakan BDR bagi siswa dan guru, tidak keluar rumah untuk mengurangi penyebaran serta menghindari kerumunan di awal penyebaran 19 di Indonesia kegiatan pelaksanaan program pengabdian menjadi tertunda cukup lama.

Namun demikian, komunikasi dengan pihak sekolah tetap berjalan dan dilakukan tidak intensif dan terbatas. Hal ini terkendala dengan aktivitas PPDB di SMPN 25 serta beragam aktivitas yang menuntut penyesuaian dengan kondisi pandemi Covid-19. Situasi yang tidak terduga lainnya adalah pergantian kepala sekolah SMPN 25 yang dimutasi di SMPN 16 Kota Malang. Untuk itu, peneliti melakukan komunikasi lagi dengan kepala sekolah baru serta menyampaikan program yang akan dikerjasamakan dalam bentuk pengabdian. Situasi Indonesia yang belum bebas dari Covid-19 membuat pembelajaran, kegiatan guru, siswa serta berbagai aktivitas menyesuaikan dengan kenormalan baru (new normal) guna mengantisipasi dan memperluas penyebaran virus corona.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pra Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahap pra kegiatan, tim belum melakukan pengabdian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi sebatas pada (a) analisis situasi dan kondisi sekolah dalam bentuk diskusi bersama kepala sekolah untuk menggali informasi terkait permasalahan yang

dihadapi sekolah dan kemungkinan solusi yang ditawarkan, (b) kesepahaman program dalam kegiatan pengabdian, (c) penyusunan dan pengajuan proposal pengabdian, (d) penyusunan bentuk dan jadwal kegiatan, dan (d) penyusunan materi dan modul kegiatan.



Gambar 1. Analisis situasi terhadap dokumen tugas siswa



Gambar 2. Mencermati hasil penugasan guru pada siswa

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti kembali berkoordinasi dengan kepala sekolah beserta penanggung jawab literasi sekolah untuk memantapkan proses pengabdian. Hal ini mengingat, kondisi pandemi Covid-19, segala kegiatan bersama dan berkumpul sangat dibatasi dan dihimbau oleh pemerintah tidak melakukan aktivitas di luar rumah. Oleh karena itu pada bulan Maret-Mei 2020, rencana pelaksanaan menjadi tertunda. Ada beberapa kendala selanjutnya dalam pelaksanaan pengabdian tahun 2020 di SMPN 25, berikutnya adalah masa tahun ajaran baru dengan diberlakukannya zonasi untuk PPDB, sehingga sekolah disibukkan dengan kegiatan ini.

Namun di tengah perjalanan, ternyata terdapat pergantian kepala sekolah di SMPN 25 Kota Malang. Selama masa transisi ini, maka peneliti menyesuaikan waktu untuk

menyampaikan maksud kegiatan pengabdian hingga tiga bulan dari rencana awal berkegiatan kepada kepala sekolah yang baru. Respon kepala sekolah baru sangat mendukung, namun masih diminta menyesuaikan waktu, Hingga pada September 2020 kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan meskipun sebatas pada pembuatan konsep LKPD yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas selama pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran yang bersifat daring dan luring, sekolah senantiasa melakukan evaluasi guna menyempurnakan kelemahan dan menemukan solusi, baik yang dihadapi guru maupun peserta didik. Kepala sekolah beserta guru dan tenaga kependidikan sangat mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian mencakup tiga kegiatan utama yaitu pelatihan, pendampingan, dan pengimplementasian. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tahap awal. Dalam kegiatan telah disampaikan materi yang berfokus pada hakikat gerakan literasi sekolah, diversifikasi kegiatan penerapan gerakan literasi sekolah, dan manajemen pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Untuk mencapai target-target tersebut, diperlukan metode dan strategi yang sesuai, meliputi diskusi (workshop) dan aksi/demonstrasi. Berikut materi, target dan metode penyampaian.

Tabel 1. Materi, Target, dan Metode Pelatihan

No	Materi	Target	Metode
1	Literasi Pembelajaran	Guru dapat lebih memahami ihwal literasi pembelajaran	Diskusi dalam bentuk workshop
2	Lembar Kerja Peserta Didik	Guru dapat lebih memahami hakikat, fungsi, dan jenis-jenis lembar kerja peserta didik.	Diskusi dalam bentuk workshop
3	Penyusunan e-LKPD berbasis literasi dan kompetensi	Guru menyusun e-LKPD berbasis literasi dan	Demonstrasi dan penerapan

	kompe-tensi pada setiap mata pelajaran dari RPP yang dipilih	
4.	Penggunaan LKPD untuk pembelajaran	Guru membuat LKPD untuk kegiatan selama seminggu Implementasi dan aksi

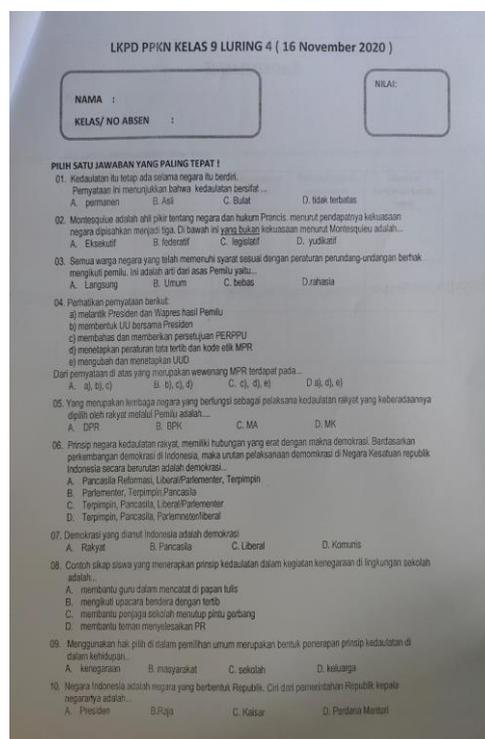
Target utama dalam kegiatan pendampingan pengabdian adalah tersusunnya LKPD di SMPN 25 Kota Malang yang mampu dikembangkan menjadi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang bersifat daring ini. Dalam LKPD memuat komponen identitas sekolah, identitas mata pelajaran, petunjuk kegiatan, materi yang dipelajari serta pertanyaan jenis esai. Terdapat sebelas (11) mata pelajaran (mapel) yang memanfaatkan LKPD dalam memahami peserta didik terhadap topik atau materi yang dipelajari. Penyampaian LKPD kepada peserta didik disampaikan secara menyatu untuk keseluruhan mapel dengan durasi penyelesaian selama satu minggu.

Tabel 2. Regulasi Pengembangan LKPD di SMPN 25 Kota Malang

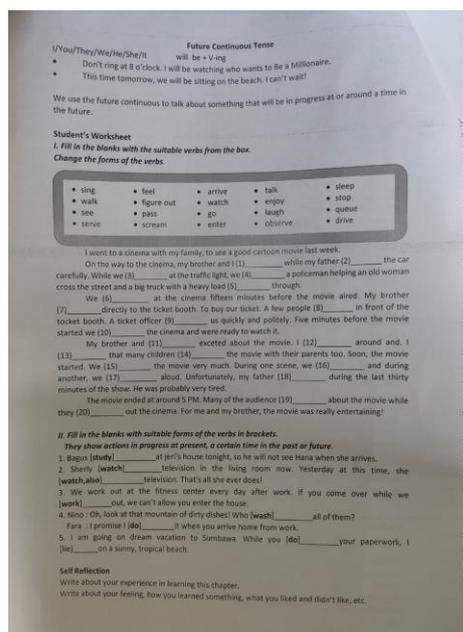
No.	Regulasi LKPD: persiapan, penyerahan, dan pengembalian
1.	Guru membuat LKPD berdasarkan KD dan capaian pembelajaran
2.	Guru mapel menyerahkan file tugas/kegiatan yang disusun ke dalam LKPD kepada guru koordinator
3.	Guru koordinator mengeprint dan memfoto kopi sebanyak jumlah peserta di setiap kelas
4.	Guru koordinator dibantu tim menyatukan masing-masing LKPD dari sejumlah mapel (11 LKPD) dan menumpuk sesuai kelas
5.	LKPD pada masing-masing kelas diberikan kepada wali kelas dan dilampiri daftar nama siswa,
5.	Wali kelas memberitahukan ke peserta didik melalui whatshap atau saat bertatap muka secara virtual untuk mengambil LKPD di sekolah setiap hari Senin, pada jam efektif sekolah.
7.	Anak memberitahukan kepada orang tua untuk mengambil LKPD. Kebijakan sekolah,

- orang tua yang berhak mengambil LKPD.
- 3. Pengambilan LKPD diatur jamnya untuk seriap kelas agar tidak berkerumun dan memperhatikan protokol kesehatan (bermasker, mencuci tangan/ menyemprotkan hand sanitizer serta menjaga jarak antar orang tua menuju antrian di masing-masing kelas.
- 9. Peserta didik akan mengerjakan soal atau melaksanakan kegiatan di LKPD sesuai dengan jadwal mata pelajaran di seriap harinya,
- 10. Pada hari Sabtu, peserta didik menyerahkan LKPD yang sudah dikerjakan kepada satpan sekolah yang sudah menyiapkan identitas masing-masing kelas
- 11. Satpan menyatukan LKPD masing-masing mapel dengan diklip, selanjutnya meletakkan di loker tugas sesuai identitas kelas yang berada di depan ruang guru
- 12. Guru akan mengoreksi pekerjaan dalam LKPD peserta didik.

Selanjutnya, LKPD yang telah disusun guru sebelum pelatihan berlangsung dapat dilihat pada gambar (3) dan (4) berikut ini.



Gambar 3. LKPD mapel PPKN



Gambar 4. LKPD Bahasa Inggris

Mengamati regulasi pengembangan LKPD hingga didistribusikan kepada peserta didik dapat dikelompokkan menjadi empat bagian. *Pertama*, persiapan guru untuk membuat LKPD meliputi aktivitas berikut: (1) guru mengidentifikasi KD dan tujuan pembelajaran yang telah diajarkan, (2) menetapkan capaian pembelajaran ke dalam kegiatan di LKPD, baik berupa soal pertanyaan maupun aktivitas, dan (3) menyampaikan file LKPD kepada guru penanggung jawab LKPD.

*Kedua*, pendokumentasian dan pendistribusian LKPD meliputi aktivitas berikut: (1) koordinator mengumpulkan file LKPD dari sebelas mata pelajaran, (2) koordinator mencetak dan memfoto kopi LKPD, (3) menyusun LKPD berdasarkan berdasarkan kelas 7,8, dan 9 (masing-masing kelas sebanyak empat kelas paralel, total 12 kelas), dan (4) mendistribusikan LKPD yang terdiri dari sebelas mapel pada masing-masing wali kelas dengan dilampiri daftar nama siswa. Terdapat 12 kelas, yang masing-masing kelas 7, 8, dan 9 sebanyak empat kelas paralel, (4) LKPD pada masing-masing kelas diberikan wali kelas dan dilampiri daftar nama siswa.

*Ketiga*, penyerahan LKPD dengan aktivitas berikut: (1) wali kelas membagikan LKPD kepada orang tua siswa, dan (2) wali kelas memanggil nama peserta didik dan

menyerahkan LKPD selanjutnya mengisi daftar penerimaan. Pada saat orang tua siswa dating ke sekolah, maka kebijakan mamatuhi protokol kesehatan diberlakukan, (a) orang tua bermasker, mencuci tangan/ menyemprotkan *hand sanitizer*, (b) orang tua mengantri sesuai nama anak yang dipanggil dan menjaga jarak, dan (c) wali kelas memotivasi orang tua agar tetap memantau dan menyemangati anak belajar.

*Keempat*, pengembalian LKPD dengan aktivitas berikut: (1) peserta didik mengerjakan LKPD selama satu minggu, dan dianggap dalam satu minggu tersebut sebagai belajar yang bersifat luring, (2) pada hari Sabtu pagi, siswa mengembalikan LKPD ke sekolah yang diterima oleh Satpam sekolah sesuai, (3) siswa meletakkan LKPD di rak-rak yang telah disediakan berdasarkan kelas paralelnya, (c) satpam sekolah menata LKPD berdasarkan kelas dan mata pelajaran, dan (d) satpam meletakkan LKPD yang telah rapi berdasarkan kelas dan mapel di masing-masing loker guru bidang studi.

*Kelima*, penilaian LKPD. Guru yang telah menerima hasil LKPD peserta didik akan melakukan penilaian dan merekapnya dalam buku catatan penilaian. Dari hasil LKPD yang telah dibuat siswa, maka guru mengetahui tingkap capaian penguasaan materi yang diajarkan. Guru akan memberikan penguatan pada siswa yang dianggap menguasai dan memberikan remedi bagi siswa yang dinilai kurang maksimal.

Kelima aspek yang dikelompokkan di atas dinilai sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPN 25 selama masa pandemi Covid-19 secara blended learning. Sebagaimana kebijakan sekolah untuk pengambilan LKPD oleh orang tua pun dimaksudkan sebagai upaya menjalin kerja sama agar orang tua senantiasa memantau dan memotivasi anak belajar. Selama seminggu peserta didik mengerjakan LKPD, maka guru memiliki waktu dan kesempatan untuk mempersiapkan materi, media dan hal-hal lain dalam pembelajaran daring selanjutnya. Selain itu, waktu guru juga dimanfaatkan untuk mengevaluasi LKPD siswa pada dua minggu sebelumnya.

Selanjutnya, pada tahap kegiatan ini dilakukan pelatihan penyusunan e-LKPD.

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, e-LKPD ini disusun dengan memanfaatkan moda Google Formulir. Pemilihan Google Formulir ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar guru telah memanfaatkan Google Classroom. Di samping itu, pengoperasian Google Form juga cenderung lebih mudah dibandingkan moda yang lain. Dalam hal ini, e-LKPD ditekankan pada kompetensi dan literasi yang menjadi bagian dari pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan gagasan Fitriati, Anggoro, dan Harmianto (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi (*aplikasi online*) merupakan salah satu alternatif dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan e-LKPD



Gambar 6. Kegiatan diikuti oleh guru semua mapel

Setelah menyimak paparan materi, para guru mencoba mempraktikkan penyusunan e-LKPD dengan mengacu pada paper-based LKPD yang telah dibuat sebelumnya. Berikut adalah salah satu contoh e-LKPD yang telah disusun guru.

Gambar 7. Bagian 1 e-LKPD Guru

Secara garis besar, e-LKPD guru terdiri dari empat bagian. Bagian pertama berisi isian identitas siswa. Identitas siswa ini meliputi nama, kelas, dan nomor absen. Ini berfungsi untuk memudahkan guru dalam mengecek pekerjaan siswa dan sekaligus berfungsi sebagai presensi.

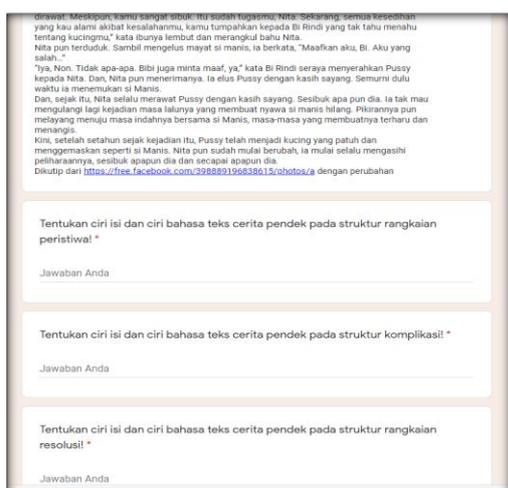
Gambar 8. Bagian 2 e-LKPD Guru

Bagian 2 berisi identitas LKPD. Identitas LKPD ini mencakup nama sekolah, kelas dan semester, tahun ajaran, mata pelajaran, kompetensi dasar, tema, dan indikator pencapaian kompetensi. Bagian ini memberikan informasi kepada siswa tentang hal-hal yang akan mereka pelajari pada pembelajaran tersebut.



Gambar 9. Bagian 3 e-LKPD Guru

Bagian 3 berisi petunjuk belajar. Dari petunjuk belajar ini, peserta didik dapat memahami secara detail hal-hal yang harus dilakukan.



Gambar 10. Bagian 4 e-LKPD Guru

Bagian 4 berisi materi dan latihan. Dalam hal ini, guru dapat menautkan video pembelajaran yang telah diunggahnya ke youtube. Guru dapat pula menampilkan teks yang harus dianalisis beserta pertanyaan pemandu analisis sebagaimana terlihat pada gambar 10.

### Rencana Tindak Lanjut

Setelah dicermati, komponen dan struktur LKPD masih beragam bentuknya, misalnya komponen identitas yang tidak lengkap. Tidak mencantumkan mapel namun nama guru, belum mencantumkan kolom

tanggal serta banyak yang tidak mencantumkan tujuan kompetensi yang dicapai peserta didik dari LKPD yang dikerjakan. LKPD yang demikian, tentu kurang efektif apabila dijadikan dokumen sekolah saat dilakukan monitoring dan evaluasi sebagai bahan kelengkapan akreditasi sekolah.

Namun demikian, sekolah sudah berupaya mengondisikan siswa tetap beraktivitas selama pembelajaran serta mampu mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari. Adapun saran dari Astuti dan Setiawan (2013) dalam mengoptimalkan pemanfaatan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) mencakup: a) hendaknya alokasi waktu sangat diperhatikan, mengingat pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran kooperatif memerlukan banyak waktu; b) LKS ini disusun sesuai karakteristik siswa sehingga diharapkan siswa dapat menggunakannya secara mandiri; c) perangkat pembelajaran yang berupa LKS bukan merupakan satu-satunya sumber belajar siswa, hendaknya guru menyarankan siswa untuk membaca sumber lain yang relevan.

Sebagai refleksi terhadap kesiapan dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan LKPD untuk setiap mapel dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 3. Refleksi Sekolah dalam Pengembangan LKPD

No.	Komponen	Uraian Refleksi
1	Kebijakan sekolah	Telah melakukan kajian terhadap peserta didik selama pembelajaran yang bersifat daring Membangun sinergisitas antara sekolah dan orang tua dalam pengambilan LKPD di sekolah Membangun atmosfer disiplin penerapan protokol kesehatan Membangun karakter disiplin dan semangat belajar kepada peserta didik Kebijakan home visit bagi siswa yang mengalami masalah belajar selama

		kondisi pandemic Covid-19
2	Guru	Menyiapkan pembelajaran dengan baik (materi, media, dan evaluasi) Membuat LKPD yang terjadwal dan dikoordinasi dengan baik
3	LKPD	Masih sebatas pada pertanyaan pengetahuan yang kurang mengajak peserta didik berpikir kritis Masih mencerminkan pertanyaan atau kegiatan sesuai dengan buku paket/materi yang dipelajari dan kurang mengajak peserta didik kreatif dan inovatif. Merupakan bagian proses pembelajaran yang bersifat luring karena selama seminggu peserta didik belajar di rumah dengan menyelesaikan tugas-tugas secara tuntas Aktivitas dan soal yang harus diselesaikan umumnya belum seluruhnya mengondisikan pengembangan kecakapan hidup pada peserta didik
4	Platform pembelajaran	<i>Whatsapp, google form, google meet, zoom meeting, edmodo, google classroom</i>
5	Platform Pendampingan	Sekolah melakukan pendampingan kepada peserta didik yang dinilai kurang maksimal dalam belajar melalui <i>WhatsApp</i> , maupun SMS

Kegiatan refleksi ini penting dilakukan guna mengetahui seberapa efektifkah persiapan, penggunaan dan evaluasi terhadap LKPD yang telah diupayakan guru. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dermayati, dkk. (2019) dan Zaraturrahmi (2016) yang melihat bahwa peserta didik memiliki sikap positif terhadap LKPD, yakni persentase respon peserta didik terhadap

LKPD sebesar 95%. Artinya, bahwa respon peserta didik sangat positif terhadap pembelajaran yang memanfaatkan LKPD sebagai aktivitas capaian pembelajaran.

Sebaliknya, ada juga peserta didik yang kurang tertarik terhadap LKPD karena di dalamnya hanya berisikan materi yang kurang mengasah keterampilan berpikir siswa. Hal ini tampak dalam penelitian Elfina (2020), LKPD yang banyak beredar dan dipakai di sekolah saat ini bersifat umum dan hanya berisi ringkasan materi saja. Hal ini dapat menjadi penyebab kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap LKPD dan akan berdampak pada kurangnya mengasah kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Kegiatan terakhir yaitu implementasi literasi pembelajaran. Pada kegiatan ini, LKPD berbasis kompetensi guna mengimplementasikan dalam pembelajaran perlu dikaji kembali dalam rangka penyempurnaan. Hal ini dimaksudkan sebagai mengevaluasi kelebihan dan kekurangan LKPD yang telah disusun untuk memenuhi proses pembelajaran. Baik secara daring maupun luring atau gabungan keduanya, yakni *blended learning* beserta kemungkinan penyempurnaannya.

## SIMPULAN

Pengembangan LKPD berbasis kompetensi guna mengimple-mentasikan literasi dalam pembelajaran di SMPN 25 telah dilaksanakan untuk semua mata pelajaran. Guru telah mempersiapkan LKPD sebagai salah satu bentuk *blended learning*, yakni dianggap sebagai pembelajaran luring yang tetap dilaksanakan secara BDR. Adapun waktu guru selama seminggu – saat peserta didik menyelesaikan LKPD - dipergunakan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti eksplorasi materi, persiapan penyusunan LKPD selanjutnya, menyiapkan media pembelajaran, mencari video yang sesuai dan efektif, pembuatan PPT, serta penilaian LKPD sebelumnya. Guru juga melaksanakan kegiatan administrasi bagi guru yang diberi tanggung jawab, kegiatan sekolah yang sifatnya nonmengajar seperti program Adiwiyata, membuat soal untuk PAS (penilaian akhir semester) dan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Widy, Yenny Anwar, Kodri Madang. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Learning Cycle 7e Materi Sistem Sirkulasi Pada Manusia Untuk Kelas Xi SMA. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2016.
- Anita, Yulia, Saleh Hidayat, Haryadi. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Pada Materi Pengklasifikasian Ikan *Jurnal Iqra'*: Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No.1, Hal. 1 - 14.
- Astuti, Y dan B. Setiawan. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Tahun 2013, Vol, 2, (1) Hal. 88-92.
- Dermawati, Nursyamsi, Suprpta, Muzakkir. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 7 No. 1, Maret 2019.
- Direktorat Pembinaan Sekolah menengah Pertama Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2016. Panduan GLS di Sekolah Menengah Pertama.
- Elfina, Sisra dan Ike Sylvia. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 1 September 2020.
- Fitriati, Azmi, Subuh ANgoro, dan Sri Harmianto. 2020. Islamic Character Sebagai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Alternatif Pemantauannya. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 31-36.
- Sari, Y. (2011). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima di GALABO (Gladag Langen Bogan) Solo Tahun 2011. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta
- Suyono. 2009. "Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasi di Sekolah". *Jurnal Bahasa dan Seni*, tahun 37, Nomor 2, Agustus 2009.
- Thomplins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1991. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: Max Wwell Macmillan International Publishing Group.
- Widyantini, T. (2013). *Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 1-10
- Zaraturrahmi, Adlim, dan Zulkarnen. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Masalah Pada Pokok Bahasan Cermin Untukmeningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajarsiswa Di Smp Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.04, No.01, hlm. 178-186, 2016.